

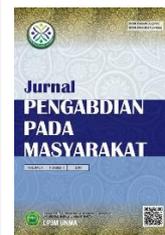


<http://ppm.ejournal.id>

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN 2540-8739 (print) || ISSN 2540-8747 (online)

LEMBAGA PENELITIAN, PENGABDIAN, DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Pemanfaatan dan Peningkatan Produksi Rumput Laut bagi Masyarakat Desa Torokeku, Kecamatan Tinanggea, Konawe Selatan, Sultra

Fajriah¹, Junaidin², Iin Nurdiyanti Nurdin³, Kobajashi T. Isamu⁴

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Kendari

⁴ Universitas Haluoleo

Article History

Received 11.11.2018
Received in revised form
31.12.2018
Accepted 04.04.2019
Available online 09.04.2019

ABSTRACT

UTILIZATION AND INCREASE OF SEAWEED PRODUCTION FOR THE COMMUNITY OF TOROKEKU VILLAGE TINANGGEEA DISTRICT, KONAWA SELATAN, SOUTHEAST SULAWESI. Torokeku Village, Tinanggea Sub-District, South Konawe Regency is one of the villages that produce seaweed and various types of sea fish caught from Southeast Sulawesi. The problems faced by residents include: 1) Decreasing the amount of production and quality of seaweed, 2) Low level of entrepreneurial knowledge possessed, 3) lack of MSMEs as a single forum for independent business development for Torokeku Village residents. The specific goals and targets of the KKN-PPM: 1) Increasing the production and quality of seaweed seeds, 2) Increasing the skills of citizens in processing seaweed into various ready-to-eat and ready-to-cook products such as dodol, meatballs and seaweed nuggets, 3) Establishment and co-operative assistance for citizens. The methods used to achieve these goals are training, mentoring, lectures, discussions, direct visits, practices and demonstrations. The activities carried out included: (1) Making seaweed nursery gardens (2) Demonstration on various processed products ready to eat and ready to cook (dodol, meatballs and nuggets of seaweed), (3) Pioneering fishing cooperatives and UMKM, (4) Providing learning facilities for children and the community of Torokeku Village in the form of socializing education on the concept of sustainable fisheries as well as mentoring learning in schools and TPA.

Keywords: Community Empowerment, Competitive, Seaweed.

DOI: 10.30653/002.201941.77



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2019 Fajriah, Junaidin, Iin Nurdiyanti Nurdin, Kobajashi T. Isamu.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala desa dan beberapa petani rumput laut yang diperoleh di lokasi/lapangan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea, tidak menentuannya produksi budidaya rumput laut disebabkan karena faktor alam yakni rumput laut mengalami kemunduran mutu/kualitas mengakibatkan banyaknya rumput

¹ Corresponding author: Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya perikanan FPIK Universitas Muhammadiyah Kendari; Jl.KH. Ahmad Dahlan no.10. Kota Kendari. Email: rhia.fajriah@gmail.com

laut yang gagal panen, sehingga petani merugi. Hal ini diduga kuat karena kualitas bibit yang diperoleh dari indukan rumput laut sisa panen yang ada di Desa Torokeku telah mengalami penurunan. Padahal bibit yang baik seharusnya berasal dari rumput laut muda. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdin tahun 2014 tentang kondisi rumput laut di Kabupaten Konawe Selatan. Sama halnya yang terjadi di beberapa daerah penghasil rumput laut di Indonesia sehingga diperlukan pembaharuan dan perbaikan jaringan bibit rumput laut. Selain itu keterbatasan kemampuan sumber daya manusia atau faktor internal, dalam hal ini kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya rumput laut yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan yang erat kaitannya dengan pengelolaan lingkungan pesisir dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen pengelolaan usaha/bisnis hasil perikanan atau kemampuan berwirausaha di bidang perikanan.

Budidaya rumput laut sebagai salah satu teknik pemanfaatan perikanan yang berkelanjutan. Namun keberhasilan pengembangannya sangat ditentukan oleh penguasaan teknologi yang berorientasi ekonomis, dan sistem pengelolaan yang diterapkan, serta keterpaduan pemanfaatan kawasan pesisir dan laut dengan mempertimbangkan keberlanjutan manfaat, sebagai konsekuensi kawasan pesisir dan laut bersifat *common property* dan *open acces* namun *limited entry*, sehingga diperlukan suatu konsep pengembangan budidaya laut terpadu berorientasi aquabisnis sebagai suatu alternatif pemanfaatan dan pengelolaan kawasan pesisir dan laut secara rasional dan bertanggung jawab (<http://www.bi.go.id>, 2014). Faktor-faktor yang menentukan secara menyeluruh dalam melaksanakan usaha budidaya rumput laut antara lain pemilihan lokasi yang sesuai, penyiapan sarana dan prasarana, pemilihan bibit yang berkualitas, penanaman bibit yang tepat, penentuan teknik budidaya yang tepat, perawatan, pengendalian hama serta panen dan pasca panen (Parenrengi *et al*, 2010).

Sama halnya dengan desa pesisir lainnya Desa Torokeku juga memiliki potensi hasil laut seperti ikan-ikan pelagis dan ikan demersal, terkadang jika hasil perikanan melimpah ikan-ikan segar yang kaya akan nilai gizi ini terpaksa tidak dimanfaatkan karena cepat rusak dan tidak laku dijual walaupun dengan harga yang sangat murah. Hasil wawancara dengan kepala desa diperoleh informasi bahwa masyarakat belum mampu mengolah hasil perikanan secara baik melalui diversifikasi produk menjadi produk yang memiliki nilai tambah seperti mengolah ikan menjadi abon dengan kualitas yang baik, stik ikan dengan rasa yang lezat, nugget dan bakso ikan yang lebih enak dan sebagainya. Padahal potensi sumber daya manusia sangat tersedia untuk mengelola produk perikanan tersebut. Sehingga diperlukan alternatif pengolahan ikan menjadi produk yang lebih tahan lama dan diminati masyarakat melalui keterampilan pengolahan hasil perikanan dan kemampuan kewirausahaan yang juga sangat perlu dibina karena keterbatasan pengetahuan dan akses informasi serta edukasi/pendidikan (Fajriah, 2016).

Berdasarkan potensi unggulan perikanan Desa Torokeku dan Sumber daya manusia yang dimiliki dan uraian permasalahan yang dihadapi, maka identifikasi dan rumusan potensi/masalah utama terkait dengan kondisi yang ingin diperbaiki dan dikelola melalui Program KKN-PPM Universitas Muhammadiyah Kendari (UMK) adalah sebagai berikut: Pertama, penurunan produksi dan mutu/kualitas bibit rumput laut yang dihasilkan dari indukan rumput laut yang ada di Desa Torokeku. Hal ini disebabkan karena bibit yang digunakan adalah sisa hasil panen, sehingga diperlukan pelatihan pembudidayaan rumput laut yang lebih memadai dan pelatihan peningkatan mutu/kualitas rumput laut melalui pembuatan kebun bibit rumput laut yang bibitnya berasal dari tanaman muda hasil budidaya dan teknik produksi rumput laut skala industri dengan tujuan untuk

meningkatkan nilai jual rumput laut. Kegiatan pembudidayaan rumput laut selain memberikan pengetahuan bagi petani juga dapat mendorong penguatan hubungan kerja sama antara anggota kelompok untuk system kelembagaan rumput laut (Adelady, 2016).

Kedua, sumber daya manusia seperti para ibu rumah tangga, remaja bahkan kepala rumah tangga dengan profesi petani rumput laut terkadang lebih banyak mengganggu dirumah terutama jika telah selesai masa panen, sehingga perlu diberdayakan melalui pelatihan dan keterampilan pengolahan hasil perikanan yang melimpah menjadi produk yang berkualitas baik seperti abon ikan, kerupuk ikan, bakso, dan sosis ikan, bahkan pengolahan rumput laut menjadi dodol, keripik dan asinan. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan nilai jual pengolahan hasil perikanan. Ikan dan rumput laut terkenal dapat memberi laba besar bagi pelaku usaha karena diketahui mengandung vitamin serta mineral yang tinggi, selain itu berbiaya murah dan mempunyai pangsa pasar yang cukup luas sangat potensial untuk dikembangkan dalam industri makanan berskala mikro (Warta Ekspor, 2013).

Ketiga, kurangnya kesempatan masyarakat petani rumput laut mengikuti pelatihan kewirausahaan dan berbisnis, khususnya pengelolaan usaha perikanan. Dengan demikian diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan.

Keempat, kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan sehingga diperlukan pendekatan edukasi/pendidikan mulai dari anak usia sekolah hingga orang dewasa melalui *Best Practice Management* yang meliputi pembinaan masyarakat terkait pelestarian kawasan pesisir dan pembinaan masyarakat tentang lingkungan yakni pengelolaan sampah serta pembinaan sosial kemasyarakatan bagi anak usia sekolah dan pemuda.

Kelima, kurangnya wadah tunggal (UMKM) dan Koperasi bahkan ada yang telah berhenti dalam hal pengolahan hingga penjualan hasil olahan perikanan sehingga dibutuhkan pendampingan masyarakat dalam membuat dan mengelola UMKM di desa. Proses transaksi jual beli hasil laut di daerah pesisir yang terkadang dikuasai oleh tengkulak, membuat petani dan nelayan selalu mendapat keuntungan yang sedikit, oleh karena itu diperlukan koperasi sebagai wadah untuk menampung sementara produk nelayan. Kondisi seperti ini juga dijumpai di Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara sebagaimana yang di temukan oleh Anjari W, dkk (2016), bahwa para pembeli datang langsung ke Kalibaru untuk membeli ikan asin. Jual beli tidak dilakukan secara cash/langsung tetapi hasil penjualan diberikan dalam tenggang waktu tertentu. Hal ini mempersulit modal nelayan. Ditambah lagi produk nelayan ini kadang-kadang dibeli oleh pengepul tengkulak dengan harga yang rendah. Untuk menangani hal ini Pembentukan koperasi sangat penting untuk menampung sementara produk nelayan untuk kemudian dipasarkan ke konsumen dengan harga yang memadai.

Berdasarkan permasalahan mitra di atas, maka penting dilakukan program Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (KKN-PPM) guna memberikan solusi, yaitu melalui program pemberdayaan masyarakat Desa Torokeku melalui optimalisasi produksi rumput laut dan olahan hasil laut guna mendukung usaha perikanan rakyat yang mandiri dan berdaya saing.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan

Berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat Desa Torokeku sebagai desa sasaran pengabdian masyarakat mengenai solusi pemecahan masalah yang diajukan oleh tim

KKN-PPM UMK, mereka antusias dan berharap dapat melakukan kegiatan tersebut. Adapun solusi yang diajukan yaitu: 1) Membuat kebun bibit rumput laut pada titik pembudidayaan rumput laut yang posisinya diatur sedemikian rupa dengan terlebih dahulu membuat rancangan posisi kebun rumput laut agar tidak mengganggu alur pelayaran. 2) Pelatihan kewirausahaan digunakan metode ceramah, diskusi dan membentuk kelompok yang anggotanya ditentukan oleh warga sendiri dan setiap anggota diwajibkan berperan aktif, serta menentukan jenis kewirausahaan apa yang akan dikembangkan. 3) Pelatihan dan pendampingan pengolahan hasil perikanan. 4) Pelatihan dan pendampingan edukasi/pendidikan mulai dari anak usia sekolah hingga orang dewasa melalui *Best Practice Management*. 4) Pembentukan wadah UMKM.

Prosedur Kegiatan

Melalui kegiatan KKN-PPM ini ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah disepakati menjadi prioritas utama untuk diselesaikan. Sebagai upaya realisasi pelaksanaan program KKN-PPM dalam bentuk pelatihan dan penerapan ipteks, prosedur yang dilalui meliputi beberapa tahapan berikut:

Pertama, untuk kegiatan pelatihan pembuatan kebun dimulai dari Kebun bibit rumput laut didesain seperti model rakit apung dari bambu. Terdapat beberapa metode yang dapat dibuat yakni rakit bambu jalur/kombinasi, tali tunggal, *long-line*, dan berbingkai. Namun metoda rakit apung kebun bibit rumput laut yang akan dibuat dan diaplikasikan di Desa Torokeku, yaitu metode rakit bambu jalur. Metode ini cocok, karena dapat disesuaikan dengan kondisi perairan agar tidak mengganggu alur pelayaran dan area terumbu karang, serta lamun. Pada rakit yang terapung tersebut selanjutnya diikatkan bibit-bibit rumput laut. Bibit rumput laut tersebut adalah bibit yang berasal dari kultur jaringan dari Lampung ataupun Wakatobi yang pengadaannya hasil kerjasama DKP Konsel dengan BBPBL Lampung dan LSM di Wakatobi, Sultra. Pada tahap awal dilakukan upaya perbanyak bibit dan tahap selanjutnya adalah pembesaran rumput laut hingga ukuran yang diinginkan pasar. Penerapan kebun bibit rumput laut ini memerlukan upaya keberlanjutan jangka panjang karena terkadang petani lokal sangat susah diberi informasi dan aplikasi iptek. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pendampingan dari semua pihak utamanya dari pemerintah. Hal ini sebagaimana yang ditemui di lapangan oleh Radiarta tahun 2013 pada penerapan kebun bibit melalui pelaksanaan Iptekmas (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bagi Masyarakat) di kecamatan Kema, Minahasa Utara.

Kedua, pelatihan dan pendampingan pengolahan hasil perikanan dilakukan menggunakan metode kunjungan langsung ke lokasi produksi seperti di rumah warga atau tempat pengumpulan rumput laut dan ikan. Tujuannya agar segala permasalahan yang dihadapi dalam pengolahan perikanan skala rumah tangga dapat teridentifikasi dan diupayakan solusinya. 3) Pelatihan dan pendampingan edukasi/pendidikan mulai dari anak usia sekolah hingga orang dewasa melalui *Best Practice Management* yang meliputi pembinaan masyarakat terkait pelestarian kawasan pesisir dan pembinaan masyarakat, pengelolaan sampah serta pembinaan sosial kemasyarakatan bagi anak usia sekolah dan pemuda. Pada kegiatan ini warga diajak belajar bersama/diskusi dengan menggunakan games/permainan edukasi. Tujuannya agar materi yang hendak disampaikan lebih cepat diterima dan dimengerti oleh warga pada semua kalangan. 4) Pembentukan wadah UMKM dengan melibatkan warga minimal ketua kelompok cara menginisiasi suatu UMKM mulai dari pengajuan proposal hingga operasional pengelolaannya. Tujuannya adalah untuk membentuk masyarakat/pengusaha perikanan mandiri dan berdaya saing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian dan Manfaat Kegiatan

Hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan kegiatan Program KKN-PPM adalah berjalannya seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh tim pelaksana yang telah dirembukan secara bersama-sama oleh Kepala Desa, Ketua badan Pemberdayaan Masyarakat (BPD), para ketua Rukun Warga (RW) 1, 2, 3 dan 4 serta beberapa tokoh masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat KKN-PPM ini telah dirasakan manfaatnya oleh pembudidaya rumput laut berupa dukungan agar terus optimis meningkatkan produksi rumput laut melalui beberapa alternatif cara pembudidayaan rumput laut (menggunakan rakit bambu dan bentangan tali) Gambar berikut berikut ini adalah beberapa kegiatan dari program KKN-PPM di Desa Torokeku:



Gambar 1. Persiapan Pembuatan Kebun Bibit oleh Mahasiswa dan Masyarakat

Hasil nyata dari kegiatan pengabdian masyarakat secara umum adalah terjalinnya komunikasi yang baik antara seluruh masyarakat bajo yang terkenal cukup sulit berkomunikasi dengan masyarakat daratan di Desa Torokeku. dengan pihak akademisi yang berasal dari Universitas Muhammadiyah kendari. Adapun Program-program dari kegiatan KKN-PPM di Desa Torokeku yang telah dihasilkan adalah sebagai mana pada Tabel 1.

Tabel 1. Program dan Kegiatan KKN-PPM di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea

No	Program	Kegiatan	Hasil yang akan dicapai
1.	Peningkatan produksi sumber daya rumput laut	a. Pemetaan lahan budidaya rumput laut dan Sosialisasi skema produksi hasil perikanan rumput laut	- Adanya peta budidaya rumput laut dan skema alur proses produksi rumput laut yang berasal dari kebun bibit rumput laut
		b. Pembuatan kebun bibit rumput laut	- Terbentuknya minimal 3 kebun bibit rumput laut di Desa Torokeku - Mendapatkan bibit yang bermutu - Meningkatkan produksi rumput laut
		c. Identifikasi kualitas rumput laut	- Dapat diketahui secara jelas mutu rumput laut yang dihasilkan dari kebun bibit rumput laut
2.	Peningkatan nilai ekonomi produk olahan hasil laut	a. Pelatihan pengolahan rumput laut menjadi beberapa produk	- Bertambahnya keterampilan ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri dalam mengolah hasil laut
		b. Pelatihan diversifikasi produk perikanan	- Menghasilkan produk olahan perikanan yang layak jual baik dalam bentuk siap saji maupun siap untuk dimasak.
		c. Sosialisasi Keamanan produk hasil olahan laut	- Pemahaman masyarakat dalam mengolah makanan dari bahan alam yang aman namun tetap berkualitas dan berdaya saing.

No	Program	Kegiatan	Hasil yang akan dicapai
3.	Pengelolaan kawasan pesisir dan Sumber daya perikanan yang baik dan berkelanjutan	a. Pemahaman tentang pengelolaan yang berkelanjutan melalui <i>best practice</i> Manajemen	Bertambahnya pemahaman masyarakat utamanya petani rumput laut tentang pentingnya menjaga kelestarian sumber daya rumput laut.
		b. Pengenalan metode budidaya rumput laut yang disesuaikan kondisi geografis perairan	Adanya metode baru melalui kebun bibit rumput laut yang lebih praktis.
		c. Pelatihan pengelolaan lingkungan pesisir yang ramah lingkungan	Bertambahnya keterampilan pengelolaan sampah dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan pesisir.
		d. Pendekatan sosial kemasyarakatan	Bertambahnya kepekaan sosial kemasyarakatan warga dari anak-anak hingga dewasa.
4	Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan	a. Pelatihan Kewirausahaan yang isinya mencakup perencanaan usaha, manajemen keuangan, manajemen produksi, sistem distribusi, kiat- kiat pengusaha sukses.	- Timbulnya minat/keinginan warga untuk berwirausaha atau menciptakan lapangan kerja baru dibidang perikanan - Bertambahnya pemahaman pengusaha yang telah ada.
5.	Pembentukan dan pembinaan, serta pendampingan Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM)	a. Inisiasi kelompok nelayan dan petani rumput laut dan pelatihan enterpreneurship.	Terbentuknya kelompok nelayan/ petani rumput laut.
		b. Penyuluhan tentang manajerial koperasi.	Bertambahnya pengetahuan tentang sistem manajemen koperasi.
		c. Pendampingan pada sistem usaha mulai dari produksi, pengemasan hingga pemasaran.	Ada peningkatan pendapatan bagi warga sehingga target menciptakan usaha perikanan yang mandiri dan berdaya saing dapat terwujud.
6.	Pendampingan Masyarakat melalui pendidikan bagi anak usia sekolah (pelajar dan pendidikan anak usia dini)	a. Bimbingan belajar bidang MIPA dan Bahasa Inggris bagi siswa SMP, Lomba cerdas cermat pengetahuan umum bagi siswa SD	Anak-anak usia sekolah lebih kreatif dan bertambah ilmu pengetahuannya serta adanya peningkatan tingkat kepercayaan diri anak.
		b. Pengajaran TPA (baca Alquran)	Anak-anak Desa Torokeku lebih bersemangat dalam pembinaan baca Alquran.
		c. Pelatihan komputer dan internet bagi siswa SMA	Menambah keterampilan dalam mengoperasikan komputer dan internet.

Indikator Keberhasilan Program Pelatihan

Sesuai dengan tujuan pelaksanaan Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat dalam meningkatkan daya saing usaha perikanan rakyat yakni melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang aplikatif untuk mengatasi masalah perikanan budidaya dan hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat desa Torokeku secara berkelanjutan.

Program Hibah Pengabdian Masyarakat yang berkelanjutan artinya kegiatan dari program ini dapat dirasakan manfaatnya secara terus menerus dan keberadaannya memberikan dampak positif bagi perkembangan dunia perikanan utamanya dalam hal peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi nelayan dan tim HPM Internal UMK agar dapat diketahui kekurangan dari penggunaan teknologi ini sehingga dapat dikembangkan.

Berkaitan dengan pelaksanaan program KKN-PPM yang telah dirasakan oleh kelompok nelayan sehingga dapat diketahui indikator keberhasilan dari program ini, yakni:

- 1) Respon masyarakat utamanya pembudidaya rumput laut yang dengan senang hati menerima dan mengharapkan kegiatan seperti ini tetap terus diadakan baik oleh civitas akademika, maupun *stake holder* perikanan karena mereka sangat yakin pengelolaan hasil budidaya seperti ini akan dapat meningkatkan pendapatan mereka.
- 2) Pemerintah dalam hal ini Camat, Kepala desa hingga tingkat RW mengapresiasi dan mendukung pelaksanaan pelatihan
- 3) Masyarakat di sekitar Desa Torokeku juga sangat berantusias mengikuti pelatihan ini bahkan mereka sangat mengharapkan akan ada lagi kegiatan pengabdian seperti ini.

Adapun saran keberlanjutan program ini adalah diperlukan teknologi yang lebih maju dalam produksi atau penanaman bibit rumput laut sedangkan upaya keberlanjutan program yang dilakukan oleh tim KKN-PPM adalah akan terus memantau perkembangan program-program yang dijalankan dengan tetap berkomunikasi dengan masyarakat.

Potensi Keberlanjutan Program

Suatu program atau kegiatan dipastikan dapat berlanjut jika diawali oleh keberhasilan pelaksanaan program itu sendiri. Berdasarkan indikator keberhasilan program yang telah dicapai sehingga dapat dikatakan bahwa program KKN-PPM ini memiliki potensi keberlanjutan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Potensi keberlanjutan program KKN-PPM ini antara lain:

Potensi keberlanjutan jangka pendek

- Para pembudidaya rumput laut sudah sangat fasih dalam pembuatan kebun bibit rumput laut sebagai salah satu alternatif upaya mengatasi penurunan produksi.
- Para ibu rumah tangga juga dapat mengusahakan secara mandiri produk olahan rumput laut. Hal ini karena bahan-bahan dan pealatannya untuk produk olahan banyak tersedia di desa sebagai potensi lokal.
- Peningkatan kuantitas dan kualitas rumput laut.

Potensi keberlanjutan jangka panjang

- Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga pembudidaya rumput laut
- Peningkatan daya saing usaha budidaya rumput laut dan produk olahan.

SIMPULAN

Program KKN-PPM tahun anggaran tahun 2018 ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat Desa Torokeku saling bersinegi melalui visi KKN-PPM melakukan pemberdayaan masyarakat sekaligus pembelajaran didalamnya, dengan demikian mahasiswa mendapatkan pengalaman berinteraksi dengan kehidupan masyarakat perikanan di wilayah pesisir, yakni masyarakat bajo, disisi lain masyarakat pesisir mendapat tambahan pengetahuan dan informasi melalui program-program KKN-PPM mahasiswa. Diharapkan adanya Program KKN-PPM ditahun-tahun berikutnya agar sinergitas antara mahasiswa dan masyarakat di Sulawesi Tenggara dapat terus berlanjut, karena demikian banyaknya manfaat yang diperoleh dari program ini. Selain itu untuk ke depan program-program lebih banyak jenisnya agar mahasiswa dari kampus dapat lebih berpartisipasi aktif.

REFERENSI

- Adelady, A. (2016). *Kebun bibit rumput laut: Usaha pembudidaya untuk bangkit*. Retrieved November 20, 2018 from <https://www.wwf.or.id/?49582/Seaweed-Nurseries-Farmers-Effort-to-Rise-up>.
- Anjari, W., Lukiyana, L., & Harini, H. (2016). Pembentukan koperasi nelayan kelurahan Kalibaru kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(3), 160-165.
- Bank Indonesia (2014). *Potensi rumput laut Sulawesi Tenggara*. Retrieved November 20, 2018 from <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/sultra/Documents/95a9e9d676a64d19bd5a84e0d3ae077dBoks2.pdf>
- BPD Desa Torokeku (2018). Laporan Kegiatan Desa Torokeku, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan.
- Fajriah, Tamtama, A., & Isamu, K. T. (2016). Pemanfaatan hasil tangkapan sampingan untuk meningkatkan nilai jual hasil perikanan sero di pulau bungkutoko. Dalam *Prosiding Seminar Nasional dan Gelar Produk (Senaspro 2016)*. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 17-18 October 2016 (pp. 94-98). Malang: UMM Press.
- Nuridin, I. N. (2012). *Evaluasi mutu rumput laut euchema cottonii di kabupaten Buton Sulawesi Tenggara* (Unpublished master's thesis). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.
- Parenrengi, A., Rachmansyah, & Suryati, E. (2010). *Budidaya rumput laut penghasil Karaginan*. Jakarta: Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau, Badan Penelitian dan pengembangan Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Radiarta, I. N. (2013). Model penerapan iptek pengembangan kebun bibit rumput laut, *kappaphycus alvarezii*, di kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. *Media Akuakultur*, 8(1), 49-56.
- Warta Ekspor (2013). *Rumput laut Indonesia*. Retrieved November 20, 2018 from http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/6201390367517.pdf